

IDENTIFIKASI KESULITAN MEMBACA SISWA KELAS V SDN PONGGOK TAHUN PELAJARAN 2022/2023

Freddy Prasetyo Wibowo¹, Ayatullah Muhammadin Al Fath², Sugiyono³

^{1,2,3}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP PGRI Pacitan

E-mail: freddyprasetyowibowo@gmail.com¹, ayatullah200289@gmail.com²,
sugiyonopacitan@gmail.com³

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kesulitan membaca siswa kelas V SDN Ponggok tahun pelajaran 2022/2023. Secara khusus untuk mengetahui bentuk kesulitan membaca siswa dan faktor yang mempengaruhi kesulitan membaca siswa. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Subjek penelitiannya adalah 13 siswa kelas V SDN Ponggok dan 3 Guru di SDN Ponggok. Metode pengumpulan datanya diperoleh dari observasi, wawancara dan tes siswa. Hasil analisis menyimpulkan bahwa: 1) bentuk kesulitan membaca yang teridentifikasi dalam penelitian ini adalah memori visual dan auditorial yang miskin, kelemahan memori jangka pendek dan jangka panjang, kesulitan mengingat hari dalam satu minggu dan waktu, kesulitan membedakan kiri dan kanan, kurang koordinasi dan keseimbangan, sulit mengeja kata dan huruf, kurang bisa membaca simbol bunyi, serta lemahnya kemampuan berpikir konseptual. 2) sedangkan faktor yang mempengaruhi kesulitan membaca yaitu: faktor fisiologis, faktor intelektual, faktor lingkungan, faktor psikologis, faktor penyelenggaraan, pendidikan yang kurang tepat, keadaan keluarga, dan keadaan sekolah

Kata Kunci : membaca, kesulitan membaca

***Abstract:** This study aims to identify reading difficulties for fifth grade students at students of ponggok state elementary school for academic year 2022/2023. They were: to find out the form of students' reading difficulties and the factors that influence students' reading difficulties. This research was a descriptive qualitative research. The research subjects were 13 fifth grade students at SDN Ponggok and 3 teachers at SDN Ponggok. The data collection method was obtained from observation, interviews and student tests. The results of the analysis can be concluded that: 1) the forms of reading difficulties identified were poor visual and auditory memory, weakness of short and long term memory, difficulty remembering the day of the week and time, difficulty distinguishing between left and right, lack of coordination and balance, difficult to spell words and letters, unable to read sound symbols, and weak conceptual thinking skills. 2) the factors that influence reading difficulties were: physiological factors, intellectual factors, environmental factors, psychological factors, organizational factors, inappropriate education, family conditions, and school conditions.*

Keywords: reading, difficulty reading

PENDAHULUAN

Membaca memiliki peran yang sangat vital dalam menyumbang generasi-generasi emas pembawa kemajuan, tentu kita sepakat bahwa membaca akan meningkatkan kecerdasan dan pengetahuan. Membaca akan melatih otak untuk tetap aktif, sel-sel dalam otak akan aktif dan terbiasa untuk melihat sesuatu yang baru (kata) dalam waktu yang cepat. Membaca merupakan salah satu kemampuan yang harus dikuasai oleh setiap orang. Membaca merupakan hal dasar yang nantinya menjadi pondasi seseorang dalam memahami segala sesuatu. membaca adalah aktivitas membaca agar dapat memperoleh

informasi yang disampaikan di dalam bahan bacaan.

Penelitian ini akan mengidentifikasi kesulitan membaca yang dialami siswa di pendidikan dasar. Lebih spesifik yaitu pada siswa kelas V di SDN Pongkok. Memaparkan apasaja bentuk-bentuk kesulitan membaca yang dialami para siswa. Tak hanya itu, penelitian ini juga akan memaparkan tentang faktor-faktor yang kiranya mampu mempengaruhi kesulitan membaca siswa.

Membaca merupakan proses interaktif untuk mendapatkan dan memahami suatu arti yang terkandung dalam suatu wacana. Menurut Gillet dan Temple (Samsu Somadayo, 2011: 5) membaca merupakan kegiatan visual, berupa serangkaian gerakan mata dalam mengikuti baris tulisan, pemusatan penglihatan pada kata dan kelompok kata, melihat ulang kata-kata dan kelompok kata untuk memperoleh pemahaman terhadap bacaan. Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang tidak kalah pentingnya dengan kemampuan berbahasa yang lain. Selain kemampuan membaca juga merupakan kemampuan dasar dalam mempelajari ilmu-ilmu lain. Membaca bertujuan untuk mendapatkan informasi yang tertuang dalam suatu bahan bacaan, dimana informasi itu dapat bermanfaat bagi diri pembaca.

Untuk dapat menguasai keterampilan membaca, perlu ditempuh dalam pembelajaran baik secara formal maupun non formal. Pembelajaran di kelas secara umum bertujuan untuk memberikan pengetahuan baru kepada siswa (Ayatullah:2016). Keberhasilan sebuah pembelajaran terletak pada guru, siswa, dan motivasi belajar. Dalam pengajaran, siswa bukan lagi sebagai obyek akan tetapi mereka sebagai subyek yang bekerja dalam kegiatan belajar dan mengajar dengan seorang guru (*student centered activity*) (Ayatullah:2015). Pada penerapannya dibutuhkan pula disiplin belajar. Belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi dan berperan penting dalam pembentukan pribadi dan perilaku individu (Ayatullah, 2015). Disiplin belajar adalah pernyataan sikap dan perbuatan siswa dalam melaksanakan kewajiban belajar secara sadar dengan cara menaati peraturan yang ada di lingkungan sekolah maupun di rumah (Ayatullah, 2023).

Menurut Rini Utami Aziz (2006: 16), anak yang mengalami kesulitan membaca biasanya terlihat dari gerakannya saat membaca (ada yang tegang, gugup, bahkan ada yang menangis) ketika disuruh membaca. Anak sering mengalami kekeliruan dalam mengenal kata-kata sehingga untuk memahami kalimat pun jauh dari harapan. Sering

terjadi antara kalimat yang ditanyakan dan jawaban tidak cocok. Kesulitan membaca sering didefinisikan sebagai suatu gejala kesulitan dalam mempelajari komponen-komponen dan kalimat Siswa yang mengalami kesulitan membaca mengalami satu atau lebih kesulitan dalam memproses informasi. Anak berkesulitan membaca sering memperlihatkan kebiasaan membaca yang tidak penuh ketegangan seperti mengernyitkan kening, gelisah, irama, suara meninggi, atau menggigit bibir.

Menurut Mercer, ada empat kelompok karakteristik kesulitan membaca, yaitu 1) kebiasaan membaca, 2) kekeliruan mengenal kata, 3) kekeliruan pemahaman, dan 4) gejala-gejala serba aneka. Pada umumnya “kesulitan” merupakan suatu kondisi tertentu yang ditandai dengan adanya hambatan-hambatan dalam kegiatan mencapai tujuan, sehingga memerlukan usaha lebih giat lagi untuk dapat mengatasi. Kesulitan membaca dapat diartikan sebagai suatu kondisi dalam suatu proses membaca yang ditandai adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar.

Hambatan-hambatan ini mungkin disadari dan mungkin juga tidak disadari oleh orang yang mengalaminya, dan dapat bersifat sosiologis, psikologis dalam keseluruhan proses belajarnya. Kesulitan membaca pada dasarnya suatu gejala yang terlihat dalam berbagai jenis manifestasi tingkah laku secara langsung, sesuai dengan pengertian kesulitan membaca sebagaimana dikemukakan di atas, maka tingkah laku yang dimanifestasikan ditandai dengan adanya hambatan-hambatan tertentu. Banyak faktor yang mempengaruhi kesulitan membaca siswa, baik membaca permulaan maupun membaca lanjut atau membaca pemahaman. Adapun faktornya sebagai berikut, (1) Faktor fisiologis, (2) Faktor Intelektual, (3) Faktor Lingkungan, (4) Faktor Psikologis dan (5) Faktor Penyelenggaraan Pendidikan yang Kurang Tepat.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian kali ini adalah deskriptif kualitatif yang khususnya membahas tentang Identifikasi Kesulitan Membaca Siswa Kelas V SDN Pongkok Tahun Pelajaran 2022/2023. Pada penelitian kali ini, peneliti akan mengambil data di SDN Pongkok. Selanjutnya akan memfokuskan penelitian hanya pada siswa kelas V di SDN Pongkok. Pada penelitian kali ini data yang digunakan adalah hasil tes membaca siswa kelas V SDN Pongkok, hasil observasi dan wawancara peneliti tentang kemampuan membaca siswa kelas V SDN Pongkok. Untuk penelitian ini sumber data yang akan diambil adalah siswa kelas V SDN Pongkok tahun pelajaran 2022/2023

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data. Untuk memperoleh data yang valid dan akurat, peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, tes siswa dan dokumentasi. Menurut Sugiyono (2018:229) observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Wawancara merupakan sesi tanya jawab dengan maksud tertentu guna mendapatkan jawaban yang lebih mendalam. Dimana wawancara tersebut dilakukan oleh dua belah pihak antara pewawancara dan narasumber yang di wawancara dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan tertentu. Tes adalah alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur suatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan. Adapun tes yang digunakan berupa tes subjektif, yang pada umumnya berbentuk esai (uraian). Tes bentuk esai adalah sejenis tes kemajuan belajar yang memerlukan jawaban yang bersifat pembahasan atau uraian. Adapun isi tes bentuk esai tentang kesulitan membaca siswa.

PEMBAHASAN

Berdasarkan wawancara dengan guru SDN Ponggok, beliau memaparkan kemampuan membaca siswa kelas V SDN Ponggok jika diambil rata-rata, maka kebanyakan siswa kelas V sudah bisa membaca. Jika diambil pada khususnya, ada beberapa siswa yang bisa membaca tapi belum sempurna. Kesulitan membaca siswa kelas V SDN Ponggok masih ada siswa yang kesulitan membaca. Bukan tidak bisa membaca, hanya mungkin saja kemampuan membacanya belum selancar teman yang lainnya. Perbandingannya kalau temannya satu kali baca bisa paham, kalau ini harus baca 2 kali 3 kali untuk mengulangi baru bisa paham bacaan.

Upaya guru mengatasi kesulitan membaca yaitu dengan mendampingi siswa tersebut. Walau bagaimanapun tugas guru adalah memberikan pendidikan kepada siswa tanpa adanya

diskriminasi siswa satu dan lainnya. Jadi untuk yang mengalami kesulitan membaca pasti kita dampingi, kita bimbing dan kita berikan perhatian khusus dalam hal kemampuan membaca. Faktor yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan membaca. Faktor yang mungkin menjadi pengaruh kesulitan membaca siswa adalah pertama kemauan dari siswa sendiri, kedua mungkin kurangnya waktu belajar. Karena di sekolah pun waktunya terbatas, hanya berpatok pada jam sekolah, masih banyak waktu di luar jam sekolah yang mungkin kurang dimanfaatkan. Atau bisa juga kurangnya perhatian orang tua. Karena orang tua menganggap semua permasalahan baca tulis sudah sepaket di sekolah.

Berdasarkan hasil observasi peneliti tentang kesulitan membaca siswa di SDN Pongkok, khususnya di kelas V sebagai gambaran umum rata-rata siswa mampu menjawab pertanyaan sesuai isi bacaan yang diberikan guru. Namun demikian terdapat pula siswa yang sedikit mengalami kesulitan dalam menjawab pertanyaan. Hal itu ditunjukkan saat siswa membaca soal cerita berulang kali sebelum dia menjawab pertanyaan.

Pada praktik kegiatan belajar mengajar, umumnya guru memberikan pertanyaan sesuai dengan isi bacaan. Beberapa siswa kesulitan menjelaskan makna kata sukar dalam bacaan. Sehingga diperlukan pendampingan guru untuk menfasirkan agar siswa dapat memahami. Selain itu beberapa siswa dapat menceritakan kembali isi bacaan. Beberapa lagi sulit menceritakan kembali isi bacaan secara runtut. Hal itu terlihat saat guru memberikan tugas kepada siswa untuk menceritakan kembali isi bacaan.

Faktor yang menyebabkan kesulitan membaca siswa kelas V SDN Pongkok Tahun Pelajaran 2022/2023. Penelitian ini menguraikan pula tentang faktor yang menyebabkan kesulitan membaca siswa kelas V SDN Pongkok Tahun Pelajaran 2022/2023. Berdasarkan data di atas dapat kita ketahui beberapa faktor yang menyebabkan masih adanya siswa yang mengalami kesulitan membaca. Faktor – faktor tersebut adalah. Banyak faktor yang mempengaruhi kesulitan membaca siswa. Adapaun factor yang pertama adalah Faktor fisiologis. Faktor ini mencakup kesehatan fisik. Kelelahan bisa juga merupakan kondisi yang tidak menguntungkan bagi anak untuk belajar, apalagi membaca. Gangguan pada alat bicara, alat pendengaran, dan alat penglihatan dapat memperlambat kemajuan membaca anak. Meskipun anak itu

tidak mempunyai gangguan pada alat penglihatannya, beberapa anak dapat mengalami kesulitan membaca. Hal itu terjadi karena belum berkembangnya kemampuan mereka dalam membedakan simbol-simbol cetakan, seperti huruf, angka-angka, dan kata-kata, misalnya belum dapat membedakan b,p, dan d. Kedua faktor intelektual atau istilah intelegensi didefinisikan oleh Heinz sebagai suatu kegiatan berpikir yang terdiri dari pemahaman yang esensial tentang situasi yang diberikan dan meresponnya secara tepat. Secara umum, intelegensi anak tidak sepenuhnya mempengaruhi berhasil atau tidaknya anak dalam membaca. Faktor metode mengajar guru, prosedur, dan kemampuan juga turut mempengaruhi kemampuan membaca anak. Ketiga faktor lingkungan juga mempengaruhi peningkatan kemampuan membaca siswa. Faktor lingkungan mencakup latar belakang dan pengalaman siswa di rumah serta social ekonomi keluarga siswa. Hambatan dari lingkungan keluarga, bisa dikarenakan orang tua tidak suka membaca, hal inilah yang menjadi masalah jika orangtua sendiri tidak menyukai kegiatan membaca tentu saja akan berdampak buruk pada proses pendidikan pembelajaran anak, karena merekalah guru pertama anak. Pada dasarnya anak akan mencotok apa-apa yang biasa dilakukan dan diajarkan orangtuanya dan tidak memberi contoh serta kurangnya waktu orantua bersama anak, biasanya hal ini disebabkan orangtua yang sibuk dengan urusan pekerjaan saking sibuknya dengan pekerjaan sampai anaknya diserahkan kepada pembantu.

Hambatan dari lingkungan sekolah, sekolah menganggap pelajaran membaca tidak lagi dianggap penting, padahal anakanak sangat perlu untuk senantiasa memanaskan otak. Dan sungguh ironis di lembaga pendidikan yang paling diandalkan dalam hidup yakni sekolah, justru aktivitas membaca tidak lagi ditampilkan sebagai sesuatu yang menyenangkan mereka.

Hambatan dari lingkungan masyarakat, masyarakat sendiri memang banyak yang belum paham bahwa membaca itu penting dan menjadi kunci kemajuan bersama efeknya orang masih memandang aneh pada siapapun yang memegang buku dan membaca di tempat umum. Hambatan dari keterbatasan akses atas buku, sebenarnya harga buku di Indonesia masih wajar jadi terasa mahal, karena daya beli masyarakat yang memang rendah dengan adanya harga buku yang mahal tersebut. Orangtua malas membeli buku apalagi bagi mereka yang ekonominya pas-pasan, namun hal ini bisa diatasi dengan membeli buku yang murah rajin berkunjung keperpustakaan atau

bias saja menyewa buku di tempat-tempat persewaan yang baik.

Faktor ke empat faktor psikologis Faktor lain yang juga mempengaruhi peningkatan kemampuan membaca anak adalah faktor psikologis. Faktor ini mencakup motivasi, minat, kematangan social, emosi, dan penyesuaian diri. Faktor kelima adalah faktor penyelenggaraan Pendidikan yang Kurang Tepat Faktor ini berkaitan dengan hal-hal seperti (1) harapan guru yang terlalu tinggi tidak sesuai dengan kemampuan anak; (2) pengelolaan kelas yang kurang efektif; (3) guru yang terlalu banyak mengeritik anak, (4) kurikulum yang terlalu padat, sehingga hanya dapat dicapai oleh anak yang berkemampuan tinggi. Keenam adalah faktor eksternal lain yaitu keadaan keluarga. Keluarga adalah lembaga pendidikan pertama dan utama. Keluarga yang sehat besar artinya untuk pendidikan kecil, tetapi bersifat menentukan dalam ukuran besar yaitu pendidikan bangsa, negara dan dunia. Adanya rasa aman dalam keluargasangat penting dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Rasa aman itu membuat seseorang akan terdorong untuk belajar secara aktif, karena rasa aman merupakan salah satu kekuatan pendorong dari luar yang menambah motivasi untuk belajar. Oleh karena itu orang tua hendaknya menyadari bahwa pendidikan dimulai dari keluarga. Jalan kerjasama yang perlu ditingkatkan, dimana orang tua harus menaruh perhatian yang serius tentang cara belajar anak di rumah. Perhatian orang tua dapat memberikan dorongan dan motivasi sehingga anak dapat belajar dengan tekun. Karena anak memerlukan waktu, tempat dan keadaan yang baik untuk belajar. Faktor ekstrenal selanjutnya adalah keadaan sekolah. Peranan guru itulah yang memegang peranan yang terpenting, dalam arti bahwa perhatian guru pribadi terhadap peserta didiknya lebih memajukan perkembangan anak daripada organisasi sekolah, dimana seorang guru lebih sering menghadapi anak-anak dari kelas itu”, W.A. Gerungan (dalam M. Asrori,2007:35). Oleh sebab itu, pendidik harus dituntut untuk menguasai bahan pelajaran yang disajikan, dan memiliki metode yang tepat dalam mengajar, interaksi dengan peserta didiknya, serta perhatian terhadap masalah- masalah yang dihadapi peserta didiknya.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal pertama yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan belajar peserta didik, karena itu lingkungan sekolah yang baik dapatmendorong untuk belajar lebih giat lagi. Keadaan sekolah ini meliputi cara penyajian pelajaran, hubungan guru dengan peserta didik, alat- alat pelajaran dan

kurikulum. Hubungan antara guru dan peserta didik kurang baik akan mempengaruhi hasil-hasil belajarnya Yang terakhir adalah faktor internal yang berasal dari diri sendiri. Pada penelitian kali ini faktor internal pengaruh kesulitan membaca siswa banyak datang dari kepercayaan diri yang kurang. Siswa dinaungi rasa takut dan ragu-ragu sehingga konsentrasi membaca tak jarang menjadi terpecah. Selain itu adanya rasa malas yang kadang hadir pun menjadi faktor internal kesulitan membaca. Saat rasa malas mengasai dan kebanyakan siswa menunggu jawaban dari temanya sehingga proses membaca mandiri tidak terjadi. Seperti yang kita tahu membaca adalah suatu kemampuan yang harus dilatih untuk dapat melakukannya. Dilatih dengan banyak pembiasaan hingga menjadi hal keseharian yang digunakan untuk pemenuhan kebutuhan.

SIMPULAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif yang mengambil permasalahan mengenai identifikasi kesulitan membaca siswa. Kemudian dianalisis untuk menemukan bentuk dan faktor penyebab adanya kesulitan membaca siswa. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Pongkok dengan menggunakan siswa kelas V sebagai objek penelitian. Bentuk kesulitan membaca yang teridentifikasi dalam penelitian ini adalah: (1) memori visual (penglihatan) dan auditorial (pendengaran) yang miskin, (2) kelemahan memori jangka pendek dan jangka panjang, (3) kesulitan mengingat hari dalam satu minggu dan waktu, (4) kesulitan membedakan kiri dan kanan, (5) kurang koordinasi dan keseimbangan, (6) sulit mengeja kata dan huruf, (7) kurang bisa membaca simbol bunyi, dan (8) lemahnya kemampuan berpikir konseptual. Sedangkan faktor yang mempengaruhi kesulitan membaca yaitu faktor eksternal berupa keadaan keluarga dan keadaan sekolah, serta terdapat pula faktor internal yaitu rasa bawaan dari diri sendiri, seperti rasa malas dan kepercayaan diri yang kurang.

DAFTAR PUSTAKA

- Asrori, M. (2007), Penelitian Tindakan Kelas, Bandung: CV Wacana Prima.
- Ayatullah Muhammadin Al Fath & Ferry Aristya. 2020. *Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Matematika Kelas IV Melalui Media Jam Sudut*. Vol 12 No 2 (2020): Jurnal Penelitian Pendidikan.
- Ayatullah Muhammadin Al Fath & Vit Ardhyantama. 2016. *Menanamkan Konsep Matematika Melalui Pembelajaran Konstruktivis Sebagai Alternatif Perubahan*

Siswa Kelas V Di SD Pendem II Sumberlawang, Sragen, Jawa Tengah. Vol 3 No 2 (2016). Numeracy : Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika.

Ayatullah Muhammadin Al Fath. 2015. *Pengaruh Motivasi, Lingkungan Dan Disiplin Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V SDN 19 BandaAceh.* Visipena , 6 (1), 1-11.

Sugiyono.2018.*Metode Penelitian Kombinasi (Mixedmethods).* Bandung: Alfabeta

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta

Somadayo, Samsu. 2011. *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca.* Yogtakarta: Graha Ilmu.

